

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER
FUTSAL DI SMA NEGERI 1 KLATEN JAWA TENGAH
TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Satria Tangguh Heriyanto
12601244067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1.Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016” yang disusun oleh Satria Tangguh Heriyanto, NIM. 12601244067 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2016
Pembimbing



Yudianto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2016
Yang Menyatakan,



Satria Tangguh Heriyanto
NIM. 12601244067

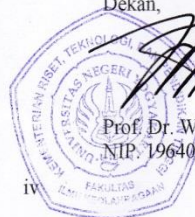
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016” yang disusun oleh Satria Tangguh Heriyanto, NIM 12601244067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 10 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		18/02/2016
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		16/02/2016
Suhadi, M.Pd	Penguji I		15/02/2016
Fathan Nurcahyo, M.Or	Penguji II		16/02/2016

Yogyakarta, Februari 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 7

MOTTO

“Ketika seseorang menghina kamu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka.”

(B.J. Habibie)

“Bila kau ingin mendapatkan kebahagiaan dalam satu jam, tidurlah. Bila kau ingin mendapat kebahagiaan dalam satu hari, memancinglah. Bila kau ingin mendapat kebahagiaan dalam satu tahun, mintalah keberuntungan. Bila kau ingin mendapat kebahagiaan seumur hidupmu, maka tolonglah orang lain.”

(Pepatah Cina)

“Selalu ada harapan jika anda mau berdoa, selalu ada jalan jika anda mau berusaha dan selalu ada kemudahan jika anda mau berdoa dan berusaha”

(Satria Tangguh Heriyanto)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ya Allah atas segala kemudahan yang Engkau berikan kepada hambamu dalam penyusunan skripsi ini. Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang bermakna dalam hati penulis.

1. Kedua orangtuaku, Bapak Almarhum Riyanto dan Ibu Almarhumah Heri Giatmi yang selalu menjadi inspirasiku untuk berjuang memaknai segala lika-liku kehidupan yang begitu luar biasa dalam memberikan doa, bimbingan dan kasih sayang, walau kalian berdua sudah tiada terimakasihku atas pengorbanan kalian yang tak ternilai.
2. Kakakku Kusuma Yudha Heriyanto dan Adikku Kusuma Larasati, terima kasih atas segala dukungan dan dorongan semangatnya.

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1 KLATEN JAWA TENGAH TAHUN 2015/2016

Oleh:
Satria Tangguh Heriyanto
12601244067

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan bermain futsal yang baik secara umum belum dikuasai secara maksimal oleh sebagian besar peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah. Keterampilan bermain futsal tersebut meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah yang berjumlah 25 peserta. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen menggunakan “Tes Futsal FIK Jogja” dengan validitas sebesar 0,67, reliabilitas 0,69, dan objektivitas 0,54. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berupa persentase.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 65,40 masuk kategori cukup, dengan rincian sebagai berikut sebanyak 1 orang (4 %) dinyatakan baik sekali, 7 orang (28 %) dinyatakan baik, 12 orang (48 %) dinyatakan cukup, 1 orang (4 %) dinyatakan kurang, dan 4 orang (16 %) dinyatakan kurang sekali.

Kata kunci: *Keterampilan bermain futsal, ekstrakurikuler, SMA Negeri 1 Klaten.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan menyetujui dan memberikan izin penelitian.
4. Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam perkuliahan.
5. Bapak Yudanto, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman PJKR D 2012, terima kasih kebersamaannya dan maaf jika banyak salah.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
9. Pelatih, siswa, guru olahraga, dan kepala sekolah SMA N 1 Klaten yang telah berpartisipasi dan memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 2016
Penulis,



Satria Tanguh Heriyanto
NIM. 12601244067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Keterampilan	9
2. Hakikat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan.....	10
3. Hakikat Futsal	20
4. Hakikat Peraturan Permainan Futsal	24
5. Hakikat Ekstrakurikuler	34
6. Hakikat Karakteristik Siswa SMA	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	42

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi Penelitian	45
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	60
D. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Satuan Pengukuran	50
Tabel 2. Norma Pengkategorian B. Syarifudin	51
Tabel 3. Norma Pengkategorian Kemampuan Keterampilan Bermain Futsal.	52
Tabel 4. Statistika Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016.....	53
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan (<i>Passing</i>)	14
Gambar 2. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Controlling</i>)	15
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>)	16
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	17
Gambar 5. Teknik Dasar Menembak Dengan Punggung Kaki (<i>Shooting</i>) ...	18
Gambar 6. Teknik Dasar Menembak Dengan Ujung Kaki (<i>Shooting</i>)	19
Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul Bola (<i>Heading</i>).....	20
Gambar 8. Lapangan Futsal	23
Gambar 9. Bola Futsal	25
Gambar 10. Lapangan Tes Futsal FIK Jogja.....	49
Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian	66
Lampiran 2. Analisis Statistik Data Hasil Tes	67
Lampiran 3. Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016	68
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian	69
Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian Sekretariat Daerah	70
Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	71
Lampiran 7. Sertifikat Kalibrasi Meteran	72
Lampiran 8. Sertifikat Keterangan Hasil Kalibrasi Meteran	73
Lampiran 9. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	74
Lampiran 10. Sertifikat Keterangan Hasil Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	75
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah sangat menentukan terbentuknya siswa yang berprestasi. Oleh karena itu, sekolah selaknyanya mempunyai program-program yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif, kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pembelajaran, dapat juga membantu upaya pembinaan, pemantapan dan penentuan nilai-nilai kepribadian siswa di samping dapat membina serta meningkatkan bakat melalui pembinaan. Lewat sekolah diharapkan dapat memunculkan atlet yang berprestasi, karena prestasi tidak dapat diciptakan atau dibuat dalam waktu yang singkat. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler futsal. Kegiatan ekstrakurikuler futsal bertujuan agar siswa terdorong untuk mengembangkan bakat, minat keterampilan serta menguasai semua gerakan dalam permainan futsal, dan akhirnya dapat menjadi pemain futsal yang handal, baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional.

Hampir di segala bidang ilmu pengetahuan sekarang ini telah berkembang demikian pesat, adanya keterkaitan antara satu bidang pengetahuan dengan bidang lain sehingga menjadikan suatu masalah menjadi lebih kompleks, karena dijelaskan melalui tinjauan dari berbagai sudut pengetahuan yang terkait dan saling menunjang. SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Klaten. Saat ini di SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah kegiatan intra dan ekstra berjalan dengan baik. Banyak siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik karena ditunjang oleh guru-guru yang profesional. Disamping itu fasilitas sekolah juga memadai. Ada laboratorium-laboratorium yang menunjang kegiatan belajar mengajar, lapangan untuk kegiatan olahraga juga tersedia.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah ini juga banyak. Ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga, pecinta alam, kesenian dan masih banyak lagi. Untuk kegiatan olahraga salah satunya adalah futsal. Ektrakurikuler futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya. Karena suatu kebanggaan tersendiri bisa menjadi pemain tim futsal SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Disamping itu olahraga futsal di Kabupaten Klaten berkembang dengan pesat. Banyak kejuaraan futsal pelajar diadakan dan tim futsal SMA Negeri 1 Klaten selalu menjadi tim yang berpartisipasi mengikuti kejuaraan futsal antar pelajar di Kabupaten Klaten. Namun keikutsertaan tim futsal SMA Negeri 1 Klaten masih belum di imbangi dengan prestasi yang maksimal.

Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh lima orang dalam satu timnya dan dimainkan dalam dua babak. Futsal dikenal di dunia sekitar tahun 1930 di Montevideo, Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani. Futsal dunia yang dibawahhi oleh *Federation Internationale de Football Association* sudah menggelar pertandingan internasionalnya pertama pada tahun 1965 (Justinus Lhaksana, 2012: 5). Menurut Roeslan Hatta (2003: 9), olahraga futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan di dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang.

Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Untuk menjadi seorang pemain futsal yang baik, harus menguasai teknik- teknik dasar permainan futsal, karena semakin baik seorang pemain dalam mendribel, menembak dan mengoper bola semakin baik kemungkinan untuk sukses, hal ini harus ditunjang pula dengan kondisi fisik yang baik.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57-58) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Istilah keterampilan sulit untuk didefinisikan dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah.

Keterampilan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian prestasi permainan olahraga beregu. Menurut Justinus Lhaksana (2012 : 29) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti: teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar melambungkan bola (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keterampilan dasar bermain futsal seperti: teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar melambungkan bola (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*) adalah salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi suatu tim futsal.

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Klaten selama pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan Agustus 2015 kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah saat ini dilatih oleh bapak Cahyo Harjono, S.Pd. Latihan dilakukan seminggu sekali setiap hari Sabtu pukul 09.00 sampai 11.00 di lapangan Futsal Sanbreo dengan jumlah peserta 25 siswa terdiri dari siswa kelas X dan XI, peneliti menemukan beberapa masalah yang kaitannya dengan teknik dasar bermain futsal. Teknik dasar bermain futsal yang seharusnya diterima setiap pemain pada saat latihan berlangsung

kurang optimal, dikarenakan belum mencukupinya jumlah bola dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga kesempatan setiap siswa untuk menggunakan bola sedikit. Sehingga berakibat pada teknik dasar bermain futsal yang seharusnya dimiliki setiap pemain tidak dapat dikuasai dengan baik.

Saat pemain melakukan latihan teknik dasar bermain futsal pelatih kurang memperhatikan pemainnya. Dari pengamatan peneliti masih banyak pemain yang tidak melakukan prosedur latihan dengan benar yang berupa latihan teknik dasar *passing*, *dribbling*, *controlling* dan *shooting* sehingga mengakibatkan jalannya latihan berjalan kurang lancar dan dapat menghambat prestasi pemain dalam mengembangkan teknik dasar bermain futsal. Dengan demikian, keterampilan yang seharusnya dimiliki setiap pemain tidak dapat dikuasai dengan baik. Teknik dasar harus wajib diperhatikan karena dapat membantu setiap pemain dalam memenangkan suatu pertandingan futsal, namun berbanding terbalik dengan apa yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten kebanyakan pemain tidak memperhatikan teknik dasar bermain futsal pada saat latihan berlangsung peneliti melihat ketika pemain melakukan *passing* bola masih banyak yang belum mengarah ke target sasaran. Teknik dasar merupakan salah satu teknik yang dominan untuk dikuasai oleh setiap pemain. Setiap mengikuti berbagai pertandingan futsal pelajar di Kabupaten Klaten dari tahun 2013 sampai 2015 tim futsal SMA Negeri 1 Klaten belum mampu untuk menjadi tim yang menjadi juara sehingga bisa dikatakan prestasi tim futsal SMA Negeri 1 Klaten masih belum maksimal. Hal tersebut diakibatkan salah satunya adalah belum di ketahuinya

teknik keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.

Dengan adanya permasalahan tersebut harapan dari peneliti ingin mengetahui teknik keterampilan bermain futsal setiap pemain yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten dengan tujuan setiap pemain dapat mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki untuk dapat menentukan latihan teknik keterampilan yang sesuai dengan prosedur yang benar, dan dengan adanya tes ini dapat menjadikan setiap pemain lebih memperhatikan teknik keterampilan bermain futsal setiap latihan berlangsung.

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu diketahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah tahun 2015/2016 sehingga dapat diketahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal yang nantinya dapat bermanfaat bagi pihak sekolah pada umumnya dan bagi pelatih serta para siswa pada khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas timbul beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sehubungan dengan kecakapan bermain futsal.

1. Kebanyakan pemain belum melakukan prosedur latihan yang benar.
2. Pemain kurang memperhatikan perkembangan teknik keterampilan bermain futsal.
3. Pencapaian prestasi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Klaten.

4. Belum diketahui tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal tahun 2015/2016 di SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di bidang olahraga. Selain itu untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu olahraga khususnya cabang olahraga futsal.
- b. Peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta, dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal sehingga dapat dijadikan acuan dan motivasi untuk berlatih lebih baik lagi agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.
- b. Bagi pelatih, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memodifikasi bentuk latihan dan melakukan evaluasi terhadap program latihan yang diberikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui data-data akan tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.
- d. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang telah dimiliki oleh universitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Tingkat Keterampilan

Ada beberapa pengertian tentang tingkat keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Sukadiyanto (2007: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra, (2000: 57-58) keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 11) keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Seseorang dikatakan terampil apabila dapat beraktifitas sesuai dengan gerakan yang benar. Sedangkan menurut Sugiyanto, dkk. (1998: 288) keterampilan gerak merupakan salah satu kategori gerakan yang di dalam melakukannya di perlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyanto, dkk. (1998: 289) keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik, semakin baik penguasaan gerak keterampilan, maka pelaksanaannya akan semakin efisien. Dengan kata lain efisiensi pelaksanaan diperlukan untuk melaksanakan gerakan keterampilan. Efisiensi pelaksanaan bisa dicapai apabila secara mekanis gerakan dilakukan dengan benar, apabila gerakan keterampilan benar bisa dikuasai, maka yang menguasai dikatakan terampil.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas yang harus dipelajari secara teratur agar mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan secara berulang-ulang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan keterampilan menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:70) secara umum dibedakan menjadi 3 hal utama, yaitu :

1) Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang inti sari dari adanya

kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakan kehadirannya. Di pihak lain, teori-teori belajar mengajarkan atau mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif. Apakah suatu materi pelajaran cocok disampaikan dengan menggunakan metode keseluruhan versus bagian, metode distribusi versus metode padat, atau metode pengajaran terprogram yang kesemuanya merupakan poin-poin yang akan mengarahkan pada pencapaian keterampilan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000 : 70)

2) Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental, emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam voli, si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Demikian juga bahwa seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan, sedang anak yang lain memerlukan waktu lebih lama. Dan semua ini

merupakan pertanda bahwa individu memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda.

Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka siswa yang mempelajari gerak ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan dalam menguasai sebuah keterampilan tertentu, maka akan semakin mudah untuk menguasai keterampilan yang dimaksud. Ini semua membuktikan bahwa faktor pribadi yang mempengaruhi penguasaan keterampilan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000 : 72).

3) Faktor Situasional (*Situational Factor*)

Sebenarnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan yang termasuk dalam faktor situasional itu antara lain seperti : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu berlangsung. Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya terjalin saling menunjang dan atau sebaliknya.

Penggunaan peralatan serta media belajar misalnya secara langsung atau tidak, tentunya akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam proses belajar yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Kemajuan teknologi yang

belakangan berkembang juga dianggap menjadi penyebab utama dalam mendongkrak keberhasilan seseorang sebagai gambaran nyata dari dari semakin terkuasainya keterampilan dengan lebih baik lagi. Demikian juga kemajuan dalam bidang kesehatan dan kedokteran, dalam dekade terakhir telah mampu mengungkap banyak rahasia dari kemampuan akhir manusia dalam hal gerak dan keterampilan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000 : 73).

c. Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar dalam pendidikan jasmani akan berhubungan dengan keterampilan gerak dasar. Menurut Sukintaka (1992: 48) Keterampilan dasar merupakan kegiatan gerak yang umum dengan dengan tujuan untuk lari, lompat dan loncat, melempar dan menerima. Tiap keterampilan ini dikelompokkan menjadi lokomotor, non lokomotor dan manipulasi.

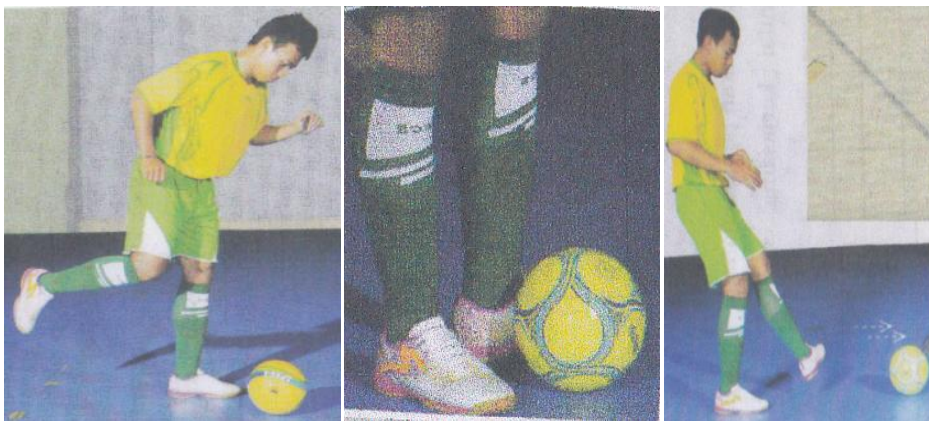
Dalam olahraga futsal dalam menciptakan hasil yang maksimal disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki keterampilan dasar yang baik pula, seperti mengumpan, menerima, menggiring, menembak, dan menyundul bola.

1) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut Andri Irawan (2009: 22-25) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang sangat rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena

bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, karena hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai keterampilan *passing* diperlukan penguasaan gerak sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan : 1) Keras, 2) Akurat, dan 3) Mendatar. Dalam melakukan *passing* menurut Asmar Jaya (2008: 63) antara lain:

- a) Tempelkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan.
- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)
Justinus Lhaksana, (2011: 30)

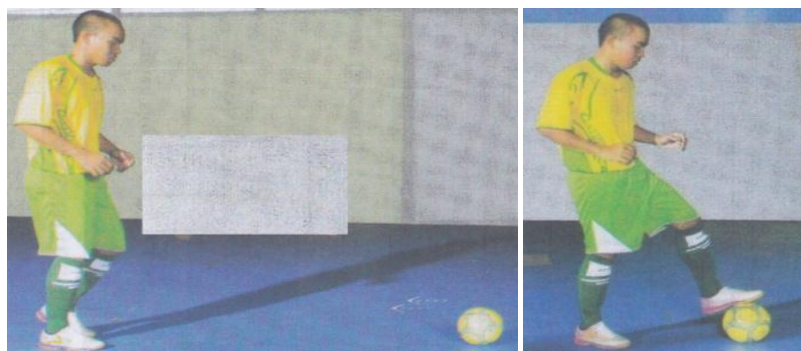
2) Teknik Dasar Mengontrol Bola (*Controlling*)

Menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono dan Yudanto (2009 : 150) *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat

pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan. Menurut Andri Irawan (2009: 29-31) teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga futsal, tanpa menerima bola dengan baik kita tidak dapat berbicara banyak tentang mengumpan dan menggiring bola. Futsal dimainkan dipermukaan yang rata maka bola akan bergulir cepat, di dalam futsal ditekankan lebih banyak menerima bola dengan menggunakan telapak kaki.

Menurut Asmar Jaya (2008: 64-65) hal yang harus dilakukan dalam menahan bola yaitu:

- a) Selalu melihat arah datangnya bola.
- b) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- c) Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2. Teknik Dasar Menahan Bola (*Controlling*)
Justinus Lhaksana, (2011: 31)

3) Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Andri Irawan (2009: 27-28) keterampilan umpan lambung (*chipping*) ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan. *Chipping* yaitu operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bola bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas.

Menurut Asmar Jaya (2008 : 66) untuk mengumpan lambung harus diperhatikan gerakannya, antara lain sebagai berikut:

- a) Tempelkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- b) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- c) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat di bawah bola menyentuhnya.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.
- e) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)
Justinus Lhaksana, (2011: 32)

4) Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Andri Irawan (2009 : 31-33) teknik dasar menggiring bola merupakan keterampilan penting dan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pemain. Dalam permainan futsal menggiring bola dengan menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan luar serta bagian punggung kaki. Akan tetapi disarankan untuk menggunakan telapak kaki karena dengan permukaan yang rata, sehingga bola akan mudah untuk dikuasai. Menurut Asmar Jaya (2008: 66) yang perlu diketahui dalam teknik menggiring bola yaitu:

- a) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- b) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- c) Gulirkan bola kedepan tubuh.
- d) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.
- e) Atur jarak bola sedekat mungkin.



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)
Justinus Lhaksana, (2011: 33)

5) Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Menurut Andri Irawan (2009: 33-36) shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu: teknik menggunakan punggung kaki dan teknik menggunakan ujung kaki.

a) Teknik *shooting* menggunakan punggung kaki antara lain:

- (1) Tempelkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang.
- (2) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting.
- (3) Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- (4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- (5) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola di bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.



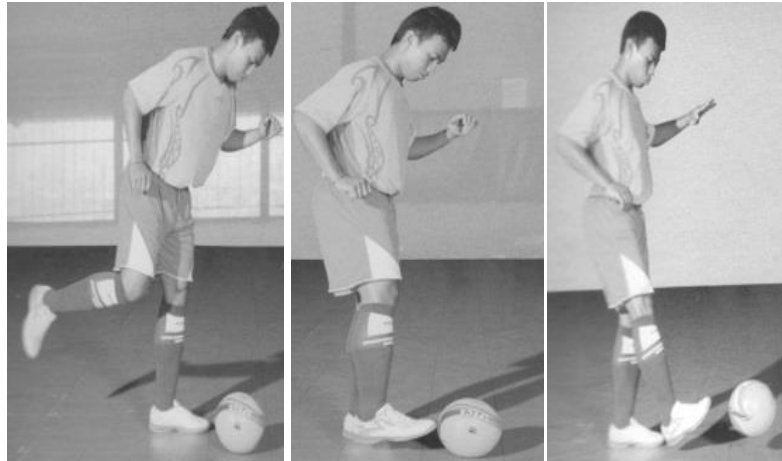
Gambar 5. Teknik Dasar Menembak Dengan Punggung Kaki (*Shooting*).

Justinus Lhaksana, (2011: 34)

b) Teknik *shooting* menggunakan ujung kaki antara lain:

- (1) Posisikan badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.

- (2) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- (3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.



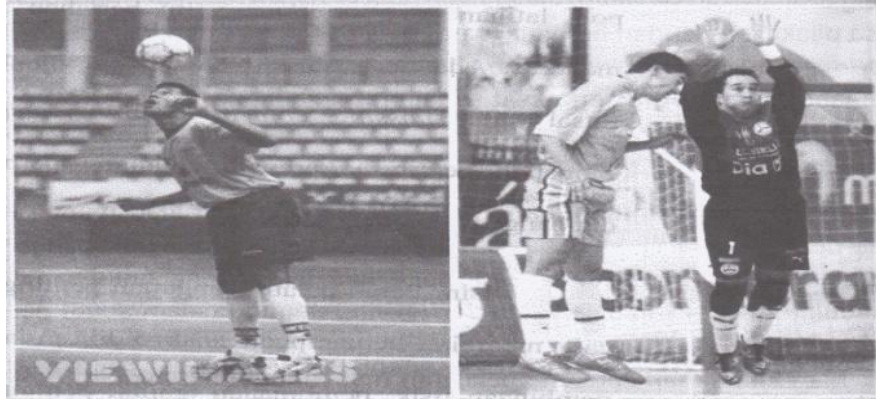
Gambar 6. Teknik Dasar Menembak Dengan Ujung Kaki (*Shooting*). Justinus Lhaksana, (2011: 35)

6) Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

Menurut Asmar Jaya (2008: 66) tujuan menyundul bola dalam permainan futsal adalah untuk mengoper, mencetak gol, dan mematahkan serangan lawan. Banyak gol tercipta dalam permainan futsal dari hasil sundulan kepala. Pemain harus belajar menyundul bola menggunakan dahi, bukan ubun-ubun kepala. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri dan melompat atau meloncat. Menurut John D. Tenang, (2008: 85-86) teknik menyundul bola menggunakan dahi adalah:

- a) Pemain harus menyadari bahwa akan menyundul bola bukan bola menabrak mereka.
- b) Pemain harus diajarkan cara yang benar dalam menyundul bola, dengan menggunakan dahi, bukan ubun-ubun kepala.

- c) Satu-satunya cara untuk memastikan bola disundul dengan menggunakan dahi adalah tetap membuka mata. Itu yang penting dalam melakukan sundulan.



Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

John D. Tenang, (2008: 85-86)

2. Hakikat Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia digelar di Uruguay, dalam bahasa Portugis permainan tersebut dikenal dengan nama *futebol de salao* dan dalam bahasa Spanyol lebih dikenal dengan nama *futbol sala* yang memiliki arti yang sama sepakbola ruangan dan dari kedua bahasa tersebut muncul singkatan yang mendunia yaitu futsal (Asmar Jaya, 2008: 1).

Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono dan Yudanto (2009: 146-147), berpendapat bahwa futsal merupakan penyeragaman sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang dibentuk untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena

merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola. Permainan futsal lebih dikenal dengan nama sepakbola mini. Permainan futsal identik dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau separuh dari pemain sepakbola. Perbedaan antara futsal dan sepakbola hanya pada *law of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan pertandingan atau permainan yang disesuaikan.

Justinus Lhaksana (2011: 7) berpendapat bahwa futsal merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% *ball possession*. Akan tetapi melalui *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan dapat direbut kembali.

Menurut Saryono (2007: 49) futsal merupakan efektivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang, dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan

regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Ahmad Zulyaden Lubis (2008: 8) berpendapat bahwa futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*. Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata/keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan.

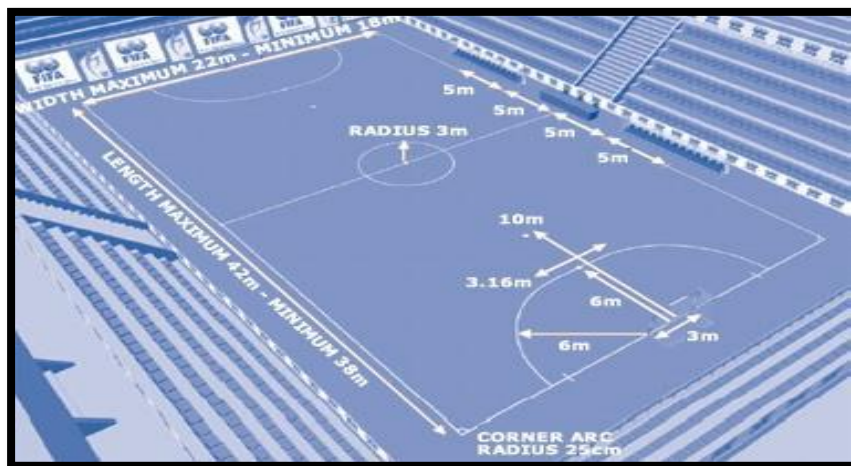
Sahda Halim, (2009: 1), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Murhananto (2006: 1), berpendapat bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang relatif lebih kecil dan berat.

Sedangkan menurut Asmar Jaya (2008: 15) ukuran gawang pada olahraga futsal adalah lebar gawang 3 m serta tinggi gawang 2 m. Untuk permukaan lapangan yang disarankan adalah kayu atau lantai parkit. Dimensi bola yang digunakan dalam permainan yaitu yang memiliki diameter 62-64 cm dan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram/cm³).

Luas lapangan yang digunakan untuk pertandingan futsal dengan standar internasional adalah panjang lapangan 38-42 m dan lebar lapangan adalah 18-25 m. Garis di dalam lapangan di kedua sisi terpanjang disebut *touch line* sedangkan sisi yang pendek disebut *goal line* dengan ketebalan untuk semua garis adalah 8 cm. titik tengah ditandai pada garis setengah

lapangan dan sebuah lingkaran dibuat pada titik tengah dengan diameter 3 m. Titik penalti ada dua dalam lapangan futsal, yaitu 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama, serta titik penalti kedua dengan jarak 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang (Asmar Jaya, 2008: 9).

Lapangan berbentuk bujur sangkar. Panjang: 25-42 m dan Lebar: 15-25 m. Untuk pertandingan internasional, dimensi lapangan minimal 38 m x 18 m, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Lapangan Futsal

(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti dapat mendefinisikan futsal adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim, tiap tim terdiri dari lima orang pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

3. Peraturan Permainan Futsal

Peraturan permainan futsal yang dikutip dari buku peraturan permainan futsal Asosiasi Futsal Indonesia tahun 2014/2015.

a. Lapangan

Lapangan harus persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari garis gawang (*goal line*).

1) Ukuran:

Panjang : Minimum 25 m

Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 16 m

Maksimum 25 m

2) Ukuran Standar Internasional

Panjang : Minimum 38 m

Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 20 m

Maksimum 25 m

b. Bola

Sifat dan ukuran bola adalah:

1) Berbentuk bulatan sempurna.

- 2) Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang layak untuk itu.
- 3) Keliling bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm.
- 4) Pada saat pertandingan dimulai, berat bola minimum 400 gram dan maksimum 440 gram.
- 5) Memiliki tekanan sama dengan 0,6-0,9 atmosfer ($600-900/\text{cm}^2$) pada permukaan laut pada saat pertandingan.
- 6) Bola tidak boleh memantul dari permukaan lapangan kurang dari 50 cm dan tidak boleh lebih dari 65 cm, ketika dijatuhkan dari ketinggian 2 m.



Gambar 9. Bola Futsal
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 11)

c. Jumlah Pemain

- 1) Jumlah pemain maksimal disetiap pertandingan adalah 5 pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang.
- 2) Jumlah pemain minimal untuk memulai pertandingan adalah 3 pemain.
- 3) Jumlah pemain cadangan maksimal 9 pemain.

d. Prosedur Pergantian Pemain

Pergantian pemain dapat digunakan di dalam setiap pertandingan yang dimainkan di bawah peraturan dari kompetisi atau pertandingan

resmi pada tingkat FIFA, Konfederasi atau Asosiasi Nasional. Pergantian pemain dapat dilakukan pada saat bola didalam atau diluar permainan dengan mengikuti persyaratan sebagai berikut:

- 1) Seorang pemain yang telah digantikan dapat kembali lapangan sebagai pemain pengganti untuk pemain lainnya.
- 2) Pergantian pemain dilakukan ketika bola masih berada di dalam atau diluar lapangan permainan dengan kondisi berikut yang perlu diperhatikan:
 - a) Pergantian pemain dianggap selesai disaat seorang pemain pengganti memasuki lapangan dari daerah pergantian timnya sendiri, setelah menyerahkan rompi kepada pemain yang digantikan, kecuali pemain tersebut harus meninggalkan lapangan pertandingan dari area lain disebabkan oleh alasan lain yang terdapat pada peraturan permainan futsal, dalam kasus ini pemain pengganti dapat menyerahkan rompi kepada wasit ketiga.
 - b) Pergantian pemain tergantung pada kewenangan dan yurisdiksi dari wasit apakah dipanggil untuk bermain atau tidak.
 - c) Pergantian dianggap selesai ketika pemain pengganti masuk kedalam lapangan, dimana pada saat itu dia menjadi pemain aktif dan pemain yang digantikan menjadi pemain yang telah diganti.
 - d) Jika terjadi penambahan waktu untuk proses tendangan penalti, tendangan dari titik penalti kedua atau tendangan bebas langsung

tanpa pagar betis dilakukan, hanya penjaga gawang dari tim yang bertahan yang dapat diganti.

e. Perlengkapan Pemain

Seorang pemain tidak boleh menggunakan perlengkapan atau menggunakan apapun yang membahayakan dirinya atau pemain lainnya, termasuk setiap jenis perhiasan. Perlengkapan yang diwajibkan bagi seorang pemain futsal adalah:

- 1) Kaos seragam atau kostum.
- 2) Celana pendek apabila pemain memakai celana dalam (*stretch pants*), warnanya harus sama dengan celana pendek utama.
- 3) Kaos kaki.
- 4) Pelindung kaki (*shinguard*).
- 5) Sepatu dengan jenis yang di perbolehkan adalah sepatu kanvas dari kulit lembut atau sepatu senam dengan alas yang terbuat dari karet atau bahan sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.

f. Waktu Pertandingan

- 1) Lamanya pertandingan adalah 2 x 20 menit waktu bersih dengan waktu istirahat tidak lebih dari 15 menit.
- 2) Setiap tim berhak untuk melakukan *time out* sebanyak 1 kali di setiap babak dengan lama waktu *time out* 1 menit.

g. Memulai Kembali Permainan

Sebelum dilakukan tendangan awal (*kick-off*) untuk memulai pertandingan akan dilakukan undian menggunakan uang logam (*toss coin*)

dan tim yang memenangkan *toss coin* memutuskan gawang yang manakah akan diserang di dalam babak pertama pertandingan. Tim yang lainnya akan melakukan tendangan awal (*kick-off*) pertandingan. Tim yang memenangkan *toss coin* akan melakukan *kick-off* untuk memulai babak kedua.

h. Peraturan Wasit

Setiap pertandingan futsal dipimpin oleh 2 orang wasit (wasit utama dan wasit kedua) yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan peraturan permainan futsal yang berhubungan dengan pertandingan, dimana yang bersangkutan ditugaskan untuk memimpin jalannya pertandingan, mulai saat masuk sampai meninggalkan lapangan permainan.

Kekuasaan dan tanggung jawab wasit adalah:

- 1) Menegakkan peraturan permainan.
- 2) Memimpin pertandingan dan bekerjasama dengan asisten wasit.
- 3) Memastikan bahwa bola yang digunakan memenuhi persyaratan peraturan.
- 4) Memastikan bahwa pemain menggunakan perlengkapan yang memenuhi peraturan pertandingan.
- 5) Memastikan bahwa tidak ada orang yang tidak berkepentingan untuk berada di dalam lapangan permainan.
- 6) Memegang catatan tentang kejadian dalam pertandingan, untuk dipergunakan sebagai sebuah laporan pertandingan, termasuk informasi mengenai setiap tindakan disiplin yang diambil terhadap

para pemain atau tim, baik sebelum, selama atau sesudah pertandingan.

- 7) Menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan ketika terjadi pelanggaran atau setiap gangguan dari luar.
- 8) Melakukan tindakan disiplin terhadap kesalahan pemain yang dapat dikenai peringatan dan pelanggaran-pelanggaran.
- 9) Menyatakan memulai kembali pertandingan sesudah pertandingan di hentikan sementara.

Semua keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan permainan adalah final dan tidak dapat dirubah.

i. Peraturan Pencatat Waktu dan Wasit Ketiga

Seorang penjaga waktu (*time keeper*) dan wasit ketiga (*third referee*) dipilih berdasarkan penunjukan. Mereka duduk disisi luar lapangan, tegak lurus dengan garis tengah lapangan pada sisi yang sama dengan zona penggantian pemain. Penjaga waktu dan wasit ketiga dilengkapi dengan alat penunjuk waktu (jam) yang sesuai (*chronometer*) dan perlengkapan yang diperlukan untuk menandai adanya akumulasi pelanggaran, yang akan disediakan oleh asosiasi atau klub tempat dimana permainan dilaksanakan.

- 1) Pencatat Waktu (*time keeper*).
 - a) Memastikan jangka waktu (durasi) pertandingan sesuai dengan ketentuan dari peraturan 8 dengan:

- (1) Menjalankan jamnya (*chronometer*) setelah pertandingan dimulai.
- (2) Memberhentikan waktu ketika bola keluar lapangan permainan.
- (3) Mengulangi hal-hal tersebut dalam hal terjadinya tendangan kedalam, gol (bola masuk gawang), tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan dari titik penalti, waktu sela (*time-out*) atau wasit menjatuhkan bola.
- (4) Memeriksa waktu sela (*time-out*) 1 menit.
- (5) Memeriksa periode hukuman waktu efektif dua menit ketika seorang pemain telah dikeluarkan.
- (6) Mengindikasikan akhir dari separuh pertandingan pertama dan kedua, akhir dari pertandingan dan akhir dari periode waktu tambahan dan akhir waktu sela (*time-out*) dengan sebuah tiupan pluit atau tanda akustik lainnya yang berbeda dengan yang digunakan oleh wasit.
- (7) Menyediakan dan menjaga sebuah catatan dari semua waktu sela (*time-out*) yang tersedia untuk setiap tim, memberi informasi kepada wasit dan tim yang bermain dan memberikan izin untuk sebuah waktu sela (*time-out*) ketika diminta oleh salah satu tim.
- (8) Menyediakan sebuah catatan atas pelanggaran akumulasi kelima pertama yang dilakukan oleh setiap tim, yang dicatat

oleh para wasit, dalam setiap babak pertandingan dan memberitahukan ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim.

2) Wasit Ketiga (*third referee*).

Wasit ketiga bertugas membantu penjaga waktu, untuk:

- a) Membuat catatan atas pelanggaran akumulasi lima pertama dilakukan oleh tim, yang dicatat oleh para wasit, didalam setiap paruh pertandingan dan memberitahukan ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim.
- b) Membuat catatan dari penghentian permainan dan memberitahukan alasan atau sebab penghentian permainan yang menciptakan gol.
- c) Membuat catatan pemain-pemain yang menciptakan gol. Di dalam hal terjadinya gangguan yang tidak henti-hentinya dari Penjaga Waktu dan Wasit Ketiga, Wasit dapat membebas tugas mereka dan mengatur tatacara penggantian mereka serta melaporkannya kepada Pejabat yang berwenang.

j. Bola di Dalam dan di Luar Permainan

1) Bola Keluar (Lapangan Permainan)

Bola dianggap keluar lapangan permainan, manakala:

- a) Bola secara keseluruhan melewati garis gawang ataupun menyentuh garis pembatas lapangan, baik pada permukaan maupun di udara.
- b) Permainan telah diberhentikan oleh wasit.

c) Bola tersebut menyentuh langit-langit.

2) Bola di Dalam (Lapangan Permainan)

Bola berada dalam permainan pada setiap saat, termasuk ketika:

a) Bola tersebut memantulkan dari tiang gawang vertikal atau memantul dari batang horizontal/melintang kedalam lapangan.

b) Bola tersebut memantul balik setelah menyentuh wasit, sementara wasit tersebut berada didalam lapangan.

k. Cara Mencetak Gol

Sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati gari gawang, antara dua tiang vertical dan dibawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh seorang pemain dari sisi penyeram termasuk penjaga gawang.

l. Offside

Dalam permainan futsal tidak menggunakan *offside*.

m. Pelanggaran dan Hukuman

Pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan akan mendapatkan hukuman dengan sebuah tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung dan tendangan pinalti untuk tim yang dirugikan.

1) Tendangan Bebas Langsung

Jika sebuah tendangan bebas ditendang secara langsung kearah gawang lawan dan menghasilkan gol, maka gol yang terjadi adalah

sah. Diberikan apabila pemain melakukan pelanggaran sebagai berikut:

- a) Menendang atau mencoba untuk menendang lawan.
- b) Mengganjal lawan.
- c) Menerjang lawan.
- d) Menyerang lawan.
- e) Memukul atau mencoba memukul lawan.
- f) Mendorong lawan.
- g) Mentekel lawan.

2) Tendangan Bebas Tidak Langsung

Sebuah gol dapat dicetak hanya jika bola secara bergantian menyentuh bola pemain lainnya sebelum bola tersebut masuk kedalam gawang (bola tidak boleh langsung ditendang ke arah gawang). Diberikan apabila pemain melakukan pelanggaran sebagai berikut:

- a) Menahan, memegang atau menarik lawan.
- b) Meludahi lawan.
- c) Memegang bola secara sengaja kecuali untuk penjaga gawang di dalam daerah pinaltinya sendiri.

3) Tendangan Pinalti

bahwa tendangan penalti diberikan kepada lawan dari tim yang melakuakn setiap pelanggaran dalam bentuk sebuah tendangan langsung didalam wilayah penalti tim yang pemainnya melakukan pada saat bola masih dalam permainan. Tendangan dapat dilakukan

pada titik penalti pertama dan atau titik kedua, keputusan di ambil wasit.

Tambahan waktu dapat diberikan untuk sebuah tendangan penalti yang dilakukan pada akhir dari setiap babak atau pada akhir dari periode waktu tambahan.

n. Tendangan ke Dalam

Tendangan ke dalam adalah sebuah cara untuk melanjutkan permainan. Gol tidak dapat dicetak secara langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam diberikan:

- 1) Ketika seluruh bola telah melewati garis pembatas lapangan, baik pada permukaan lapangan, udara atau menyentuh langitlangit.
- 2) Tempat persilangan garis batas lapangan.
- 3) Kepada tim lawan dari pemain lawan yang menyentuh bola terakhir.

o. Tendangan Sudut

Tendangan sudut adalah salah satu cara memulai kembali permainan. Gol dapat dicetak dari sebuah tendangan sudut, tetapi hanya terhadap lawan. Tendangan sudut diberikan apabila keseluruhan bola, telah menyentuh seorang pemain dari tim yang bertahan, melewati garis gawang, dapat dipermukaan lapangan atau diudara.

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Yudik Prasetyo (2010: 65), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut B. Suryobroto (1992: 271) mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994:6). Iwan D (1991: 33) menyatakan bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra sehingga peran olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif. Selanjutnya dikatakan bahwa olahraga dapat menumbuhkan disiplin diri, mengetahui kewajiban dalam menghadapi tugas sehari-hari, hal tersebut kaitannya dengan pembinaan mental.

Menurut Suharsimi dalam Suryosubroto, (2002: 721) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler akan bertambah jenis dan macam seiring kebutuhan siswa dan tuntutan

perkembangan zaman, serta ekstrakurikuler akan eksis dan diakui keberadaan disekolahnya tergantung pada oleh beberapa faktor antara lain: guru, pelatih, sarana dan prasarana serta minat siswa sendiri. Sedangkan menurut Yudha M Saputra (1998: 6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah Dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran , bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu (Depdiknas, 2003: 16). Dalam kurikulum Sekolah Menengah Umum, Depdikbud (1994, 14) menyebutkan :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan-kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti : Kepramukaan, UKS, Olahraga, Palang Merah, Kesenian dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan juga

dengan menggunakan waktu diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Wiliamstron dalam Yudha. M. Saputra (1998: 16) tujuan ekstrakulikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan Depdikbud dalam Yudha. M. Saputra (1998/1999: 16) bahwa sasaran program tersebut sebagai peningkatan kualitas siswa pada seluruh jenjang pendidikan. Selain itu ekstrakulikuler bertujuan menumbuh kembangkan peserta didik yang sehat dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta menanamkan sikap warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Umum agar siswa dapat menambah keterampilan-keterampilan tertentu atau pengetahuan-pengetahuan lain di luar jam pelajaran sekolah. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler akan sangat bermanfaat bagi siswa.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1996: 3)

sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :
 - a) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Berbudi pekerti yang luhur.
 - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
 - d) Sehat jasmani dan rohani.
 - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa
 - g) Untuk lebih memantapkan pendidikan dan kepribadian dan mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagaimana yang diharapkan (Depdikbud, 1994: 21) dalam Agus Sasono Putra (2004: 16) adalah sebagai berikut : Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa memperoleh kesempatan melakukan aktivitas jasmani yang lebih luas karena dilakukan diluar jam tatap muka. Hal yang mendukung dalam pencapaian pendidikan jasmani adalah penanaman sikap mental dalam hal disiplin, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, kejujuran, sportivitas, menaati peraturan yang berlaku dan percaya diri terutama diterapkan pada saat latihan dan saat bermain olahraga. Sebagaimana pernyataan Engkos Kosasih, (1993: 9) berikut bahwa :

- 1) Tujuan olahraga untuk membentuk manusia indonesia yang pancasilais yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi yang memiliki kemampuan mental dan kemampuan kerja yang kritis, kreatif dan sejahtera.

- 2) Jadi, olahraga adalah salah satu usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmaniah dan rokhaniah pada tiap manusia..

Kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap perlu sebab sangat menunjang keberhasilan belajar siswa sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya tambahan jam pelajaran sekaligus untuk mengembangkan potensi diri dengan kegiatan yang positif. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga, pecinta alam, kesenian dan masih banyak lagi. Untuk kegiatan olahraga salah satunya adalah futsal, ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya. Karena suatu kebanggaan tersendiri bisa menjadi tim futsal SMA Negeri 1 Klaten Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Olahraga futsal di Kabupaten Klaten berkembang dengan pesat. Banyak kejuaraan futsal pelajar diadakan dan tim futsal SMA Negeri 1 Klaten selalu menjadi tim yang berpartisipasi mengikuti kejuaraan futsal antar pelajar di Kabupaten Klaten. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu di lapangan Futsal Sanbreo. Setiap kegiatan ekstrakurikuler futsal berlangsung siswa melakukan presensi di jurnal daftar peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal tersebut dilakukan agar pihak sekolah dapat mendata jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal dan memberikan nilai tambah pada peserta dalam bidang non akademik.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

Menurut Sukintaka (1992: 45-46) karakteristik anak SMA umur 16-

18 tahun antara lain :

- a. Jasmani
 - 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang baik.
 - 2) Senang pada ketrampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
 - 3) Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
 - 4) Anak perempuan posisi tubuhnya akan menjadi baik.
 - 5) Mampu menggunakan energi dengan baik.
 - 6) Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan.
- b. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
 - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
 - 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut : a) Pendidikan, b) pekerjaan, c) perkawinan, d) pariwisata dan politik, dan e) kepercayaan.
- c. Sosial
 - 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - 2) Lebih bebas.
 - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
 - 4) Senang pada perkembangan sosial.
 - 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
 - 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
 - 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
 - 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- d. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di

luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat terbatas. Seperti bagi siswa kelas 1 hanya mempelajari dasar-dasar permainan dalam suatu cabang olahraga, kelas 2 diarahkan pada pemahaman cara melakukan latihan-latihan suatu cabang olahraga dan untuk Kelas 3 diarahkan pada pemahaman terhadap pola dari strategi permainan (taktik dan strategi permainan suatu cabang olahraga). Untuk itu guna memperdalam pengetahuan siswa terhadap suatu cabang olahraga maka sekolah membuat kebijakan untuk mengadakan ekstrakurikuler, agar siswa dapat berprestasi dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Agus Susworo Dwi M, Saryono, dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain. Subjek penelitian adalah pemain pada *Total Futsal Club* di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Validitas menggunakan *criterion related validity* dengan kriteria *expert judgment* sebanyak tiga orang juri, sedangkan reliabilitas *test-retest* dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk

mencari koefisien validitas menggunakan *spearman's rank correlation coefficient*. Untuk mencari koefisien reliabilitas menggunakan *pearson product moment coefficient of correlation*. Untuk membuat norma tes digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid reliabel dan objektif, dengan nama “Tes Futsal FIK Jogja”.

2. Muhammad Thariq Aziz (2013) yang berjudul “Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul secara keseluruhan dapat dilihat dari 20 siswa yaitu sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali. Sedangkan nilai tertinggi di hitung dari waktu tercepat yakni 60 detik.

C. Kerangka Berpikir

Futsal adalah permainan tim yang dimainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Pemenang adalah tim yang dapat mencetak gol atau memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada di gawang sendiri. Untuk dapat memenangkan permainan futsal, maka pemain harus memiliki teknik, taktik dan strategi yang baik dalam permainan futsal ke tiga unsur tersebut tidak bisa dipisahkan.

Keterampilan bermain futsal didapat ketika seorang peserta ekstrakurikuler futsal memiliki teknik yang baik. Teknik-teknik tersebut antara lain; teknik *passing*, teknik *dribble*, dan teknik *shooting*. Sedangkan taktik dan strategi merupakan suatu rencana yang di konsep oleh seseorang dalam menghadapi masalah yang akan dilaluinya. Keterampilan teknik dapat mendorong dalam kemampuan (*skill*) individu seseorang. Sedangkan taktik dapat merancang strategi bermain sehingga pola bermain futsal bisa berjalan dengan baik saat menyerang maupun bertahan.

Berdasarkan profil peserta ekstrakurikuler futsal, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap 1 x seminggu yakni pada hari sabtu. Peserta ekstrakurikuler futsal berjumlah 25 siswa terdiri dari siswa kelas X dan siswa kelas XI. Pelatih ekstrakurikuler futsal adalah Bapak Cahyo Harjono, S.Pd. Adapun metode latihan yang diterapkan yakni *drill* (berupa; fisik dan teknik dasar).

Penelitian ini akan membahas tentang tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten. Instrumen tes keterampilan yang dipakai untuk pengambilan data yaitu tes futsal FIK Jogja yang akan mengukur seberapa cepat siswa menyelesaikan teknik-teknik bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu mengenai keterampilan bermain futsal siswa, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten tahun 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk mengumpulkan data.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan bermain futsal. Keterampilan tersebut antara lain *dribbling* lurus sejauh 6 m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling* 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang dengan 1 kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m. Hasil rangkaian tes keterampilan futsal ini dihitung dengan satuan waktu (detik) yang akan dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA

Negeri 1 Klaten tahun 2015/2016. Instrumen menggunakan Tes Futsal FIK Jogja keseluruhan hasil rangkaian tes dihitung dalam satuan detik. Sehingga semakin sedikit waktu yang di hasilkan dari pelaksanaan tes ini maka semakin baik keterampilan bermain futsal.

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMA Negeri 1 Klaten yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tahun 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subyeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi dan hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga karena subjek tidak terlalu banyak (Suharsimi Arikunto, 2002: 108-109). Populasi yang akan digunakan adalah siswa putra SMA Negeri 1 Klaten tahun 2015/2016 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 25 peserta didik.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 6-7) untuk melakukan penelitian perlu menggunakan instrumen, baik itu angket, tes atau *rating scale*, jangan tergesa-gesa menyusun sendiri instrumen yang anda perlukan. Cari dulu disekitar anda instrumen yang sudah ada dan

pakailah saja instrumen yang sudah ada itu. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah instrumen Tes Futsal FIK Jogja untuk mahasiswa dan umum yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono dan Yudanto, 2009) dengan validitas tes sebesar 0,6666, reliabilitas tes sebesar 0,6911 dan objektivitas tes sebesar 0,5444.

Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan akurat. Namun tidak semua teknik dasar dapat diakomodasi dalam tes ini, hanya teknik dasar yang sering dipergunakan dalam permainan yang meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Sehingga keterampilan bermain futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

a. Tujuan

Dalam permainan futsal hal yang paling diperlukan adalah teknik bermain futsal. Oleh karena itu, tes ini bertujuan untuk mengetahui

keterampilan bermain futsal bagi siswa putra SMA Negeri 1 Klaten yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tahun 2015/2016.

b. Perlengkapan untuk Tes

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan tes ini meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lapangan yang mempunyai lantai rata yang berukuran 8 m x 13 m, dengan dua sisi tembok. Untuk melengkapinya dibutuhkan plaster hitam untuk batas, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan partisipan. Sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 m tinggi 2 m, bola futsal sebanyak 7 buah, *cone* sebanyak 2 buah dan *stopwatch*.

c. Petunjuk Umum

1) Peserta

- a) Dalam kondisi sehat dan siap untuk melaksanakan tes.
- b) Memakai sepatu dan pakaian olahraga.
- c) Melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).
- d) Memahami tata cara pelaksanaan tes.
- e) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu/lebih dari tes maka tidak mendapatkan nilai/gagal.

2) Petugas

- a) Membariskan, berhitung, presensi dan berdoa.
- b) Mengarahkan peserta untuk melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).
- c) Memberikan pengarahan tentang petunjuk pelaksanaan tes dan mengizinkan untuk mereka mencoba sebelum penilaian.

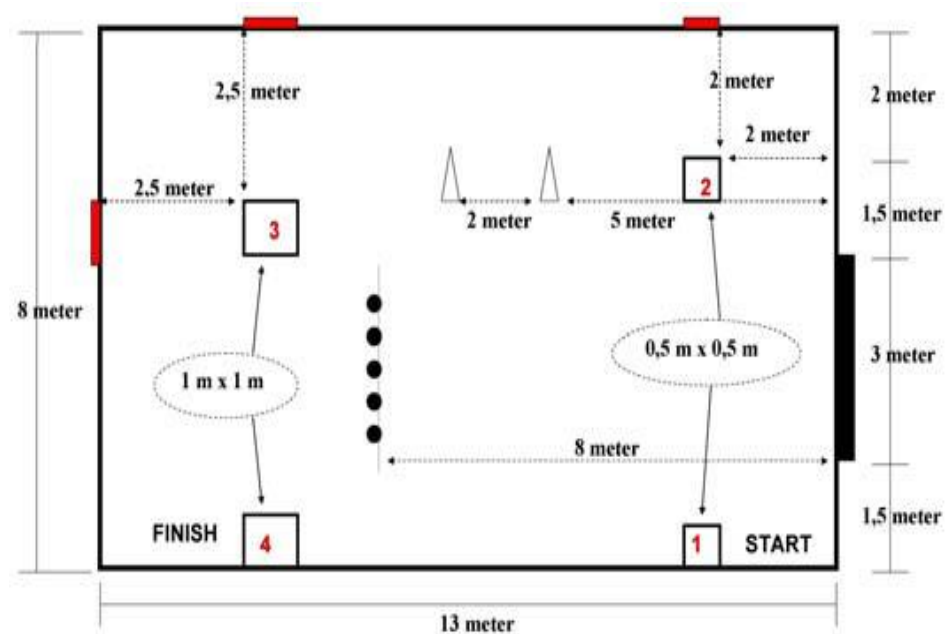
d. Petunjuk Pelaksanaan

Pada aba-aba “siap”, partisipan berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola diletakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan, partisipan mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2), sampai pos 2, partisipan melakukan *passing without controlling* ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m dari tembok.

Setelah selesai dari pos 2 menuju pos 3 dengan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada *cone* yang telah disediakan atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8. Sampai pos 3, partisipan melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 m. Kaki kanan ke tembok sisi kiri dan kaki kanan ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali melakukan *passing with controlling*, bola dihentikan pada kotak nomor 3 (pos 3), dilanjutkan dengan *shooting* ke gawang.

Shooting ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberikan kesempatan sampai dengan 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk maka *shooting* juga telah selesai.

Selesai *shooting*, partisipan mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 (pos 3), kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju pos 4. Sampai di pos 4 partisipan menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah waktu yang diperlukan partisipan dari aba-aba “ya” sampai partisipan menghentikan bola pada kotak nomor 4. Partisipan mendapatkan kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.



Gambar 10. Lapangan Tes Futsal FIK Jogja
(Sumber: Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009: 10)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan 1 lapangan yang digunakan untuk melaksanakan tes. Dengan siswa ekstrakurikuler yang berjumlah 25 siswa. Semua siswa melakukan kesempatan melakukan tes pertama lebih dulu dengan nomor urut presensi atau nomor urut yang telah ditentukan. Setelah semua siswa selesai melakukan tes pada kesempatan pertama, tes dilakukan sekali lagi oleh semua siswa dengan teknik yang sama seperti pelaksanaan pada tes yang pertama. Skornya adalah waktu yang diperlukan oleh partisipan dari aba-aba “ya” sampai partisipan menghentikan bola pada kotak nomor 4.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Satuan Pengukuran:

No	Keterampilan Dasar Futsal	Teknik Pengumpulan Data	Satuan
1.	<i>Dribble</i>	<i>Dribble</i> dari pos 1 sampai pos 4 atau bola berhenti.	Satuan detik dihitung mulai dari pos 1 sampai pos 4 atau bola berhenti.
2.	<i>Passing Without Controlling</i>	Tes <i>passing</i> tanpa kontrol sebanyak 10 kali	
3.	Memutar 2 <i>cone</i>	Satu <i>cone</i> memutar ke kiri, dan satu <i>cone</i> memutar ke kanan	
4.	<i>Passing with controlling</i>	Tes <i>passing with controlling</i> sebanyak 10 kali kaki kanan dan kaki kiri	
5.	<i>Shooting</i> bola ke gawang	<i>Shooting</i> ke gawang menggunakan 1 kali kaki kanan maupun kaki kiri	

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang keterampilan bermain futsal siswa SMA Negeri 1 Klaten yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase, ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Karena instrumen yang digunakan yaitu Tes Futsal FIK Jogja untuk mahasiswa dan umum belum memiliki skala penilaian atau pemaknaan maka selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan menggunakan rumus norma pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113) yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan bermain futsal yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Sehingga di dapatkan norma pengkategorian kemampuan keterampilan bermain futsal dibawah ini:

Tabel 2. Norma Pengkategorian B. Syarifudin.

No	Rumus	Kategori
1	$X \geq (M - 1,5 SD)$	Baik Sekali
2	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Cukup
4	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Kurang
5	$X \leq (M + 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Selanjutnya karena ini merupakan data inversi maka makna kategori akan dibalik seperti berikut:

Tabel 3. Norma Pengkategorian Kemampuan Ketrampilan Bermain Futsal

No	Rumus	Kategori
1	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Baik Sekali
2	$(M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Baik
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Cukup
4	$(M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Kurang
5	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$	Kurang Sekali

Keterangan:

1. X = Skor
2. M = Mean (rata-rata)
3. SD = Standar Deviasi

Sumber : (B. Syarifudin 2010: 113)

Setelah diketahui Tingkat Keterampilan Bermain Futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah, yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase. Untuk menentukan persentase menggunakan rumus (Anas Sudijono 2007: 43).

$$\text{Persentase hasil (\%)} P: \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Persentase

Sumber : (Anas Sudijono 2007: 43).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten tahun 2015/2016 dengan subjek penelitian 25 orang siswa, adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Statistika Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016.

No	Statistik	Skor
1	<i>Valid</i>	25
2	<i>Missing</i>	0
3	<i>Mean</i>	65.40
4	<i>Std. Error of Mean</i>	2.426
5	<i>Median</i>	62.00
6	<i>Mode</i>	60.00
7	<i>Std. Deviation</i>	12.128
8	<i>Variance</i>	147.083
9	<i>Skewness</i>	.692
10	<i>Std. Error of Skewness</i>	.464
11	<i>Kurtosis</i>	.357
12	<i>Std. Error of Kurtosis</i>	.902
13	<i>Range</i>	52
14	<i>Minimum</i>	42
15	<i>Maximum</i>	94
16	<i>Sum</i>	1635

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki *mean* sebesar 65.40, *Median* sebesar 62.00, *Mode* sebesar 60.00, *Standar Deviation* sebesar 12.128, *Range* sebesar 52, nilai *Minimum* sebesar 42 dan nilai *Maximum* sebesar 94.

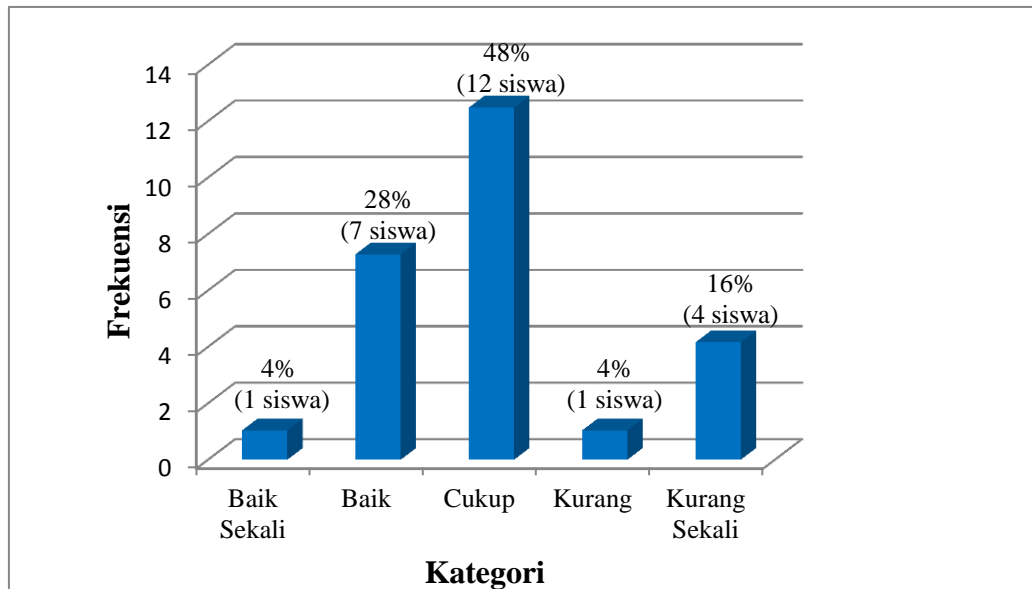
Untuk mengukur kecenderungan tingkat keterampilan bermain futsal dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Setelah dilakukan perhitungan kecenderungan mengenai tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 47.209$	Baik Sekali	1	4 %
2	$47.209 \leq X < 59.336$	Baik	7	28 %
3	$59.336 \leq X < 71.464$	Cukup	12	48 %
4	$71.464 \leq X < 83.592$	Kurang	1	4 %
5	$X \geq 83,592$	Kurang Sekali	4	16 %
	Jumlah		25	100 %

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori “baik sekali”: 1 pemain atau sebesar (4 %), kategori “baik”: 7 pemain atau sebesar (28 %), kategori “cukup”: 12 pemain atau sebesar (48 %), kategori “kurang”: 1 pemain atau sebesar (4 %), dan kategori “kurang sekali”: 4 pemain atau sebesar (16 %). Dengan hasil tersebut, maka tingkat keterampilan bermain futsal peserta

ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 dinyatakan masuk pada kategori “cukup”. Hal ini dapat diperjelas pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah Tahun 2015/2016.

H. Pembahasan

Pemain futsal harus dibekali dengan *skill* atau keterampilan teknik bermain yang baik agar dapat bermain futsal dengan baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Asmar Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai pendapat di atas bahwa teknik keterampilan bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 didapatkan rata-rata sebesar 65,40 dengan nilai maksimum (waktu paling lama) sebesar 94 detik dan nilai minimum (waktu paling cepat) sebesar 42 detik dengan pemain yang masuk kategori “baik sekali”: 1 pemain atau sebesar (4 %), kategori “baik”: 7 pemain atau sebesar (28 %), kategori “cukup”: 12 pemain atau sebesar (48 %), kategori “kurang”: 1 pemain atau sebesar (4 %), dan kategori “kurang sekali”: 4 pemain atau sebesar (16 %).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Proses Belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai

perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakan kehadirannya. Di pihak lain, teori-teori belajar mengajarkan atau mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif. Dengan jumlah kehadiran peserta ekstrakurikuler futsal yang tidak pasti, sehingga mengakibatkan pelatih kesulitan untuk memperhatikan metode pembelajaran gerak yang efektif yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam bermain futsal sehingga mempengaruhi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.

2. Faktor Pribadi

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental, emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam olahraga beregu, si B berbakat dalam olahraga individu, dsb. Demikian juga bahwa seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan, sedang anak yang lain memerlukan waktu lebih lama. Dan semua ini merupakan pertanda bahwa individu memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten terdiri dari siswa kelas X dan siswa kelas XI dengan adanya perbedaan pribadi antar siswa baik usia, mental, fisik maupun pengalaman lamanya berlatih antara siswa kelas X dan siswa kelas XI tersebut dapat mempengaruhi tingkat keterampilan dalam bermain futsal.

3. Faktor Situasional

Faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran gerak adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan yang termasuk dalam faktor situasional itu antara lain seperti : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu berlangsung. Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya terjalin saling menunjang dan atau sebaliknya.

Penggunaan peralatan serta media belajar misalnya secara langsung atau tidak, tentunya akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam proses belajar yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam setiap latihan berlangsung dikarenakan keadaan lingkungan sarana dan prasarana merupakan alat yang vital yang dapat memperlancar latihan. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Klaten dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal menggunakan lapangan futsal dari luar lingkungan sekolah. Bola yang sedikit membuat proses kegiatan ekstrakurikuler futsal menjadi kurang maksimal, Sedangkan *cone*, pihak sekolah hanya memiliki beberapa buah dan itu hanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui seberapa besar hasil tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 secara keseluruhan yaitu sebanyak 1 orang (4 %) dinyatakan “baik sekali”, 7 orang (28 %) dinyatakan “baik”, 12 orang (48 %) dinyatakan “cukup”, 1 orang (4 %) dinyatakan “kurang”, dan 4 orang (16 %) dinyatakan “kurang sekali”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa tingkat ketrampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah tahun 2015/2016 masuk dalam kategori “cukup”.

J. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten ini berimplikasi pada:

1. Timbulnya kesadaran pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas latihan yang dilaksanakan, terutama latihan yang berhubungan dengan kemampuan bermain futsal.
2. Terpacunya semangat pemain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal dengan tujuan untuk berprestasi dan mencapai hasil yang maksimal.
3. Timbulnya kesadaran bagi sekolah supaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal ini,

dimana sarana yang mendukung akan membuat suasana latihan menjadi nyaman dan aman.

K. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, akan tetapi tidak terlepas pada keterbatasan yang ada, keterbatasan dalam penelitian itu adalah:

1. Kesungguhan setiap siswa dalam mengikuti rangkaian tes tidak dapat di kontrol.
2. Tidak adanya pemantauan yang lebih lanjut setelah penelitian, sehingga efek yang ditimbulkannya hanya bersifat sementara.
3. Sangat sulit mencari lapangan untuk melakukan tes keterampilan futsal sehingga membuat alat yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

L. Saran – Saran

Setelah dilakukan kegiatan penelitian dan diketahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Klaten, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak Sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam setiap latihan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan setiap siswa untuk mengembangkan teknik dasar bermain futsal menjadi lebih baik dan memacu siswa agar selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mengikutsertakan siswa dalam

pertandingan futsal antar SMA atau sederajat, supaya meningkatkan mental siswa dalam bertanding dan membuat siswa selalu terpacu untuk meningkatkan kekompakan tim atau kemampuan *skill* bermain futsal.

2. Kepada Peserta Ekstrakurikuler

Kepada peserta ekstrakurikuler, supaya melakukan prosedur latihan yang benar. hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler agar menambah kekompakan tim dan kemampuan bermain futsal dalam hal teknik dasar.

3. Bagi Pembina dan Pelatih

Disarankan bagi pembina atau pelatih ekstrakurikuler, agar selalu memotivasi anak latihnya agar lebih giat lagi untuk berlatih, serta memiliki jiwa kerjasama yang baik saat bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sasono Putro. (2004). *“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pada SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. (2009). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Jurnal IPTEK Olahraga, Vol.11, No.2, Mei 2009:144-156.
- Agus Susworo D.M, Saryono. (2012). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Ahmad Yulyaden Lubis. (2008). *Aplikasi Keterampilan Teknik Dasar Tim Futsal Cosmo FC Jakarta pada Indonesia Futsal League Seri III Yogyakarta Tahun 2007*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andri Irawan. (2009). *Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Teknik Futsal Pada Mahasiswa DKI Jakarta*: Skripsi. Jakarta: FIK UNJ.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Asosiasi Futsal Indonesia. (2014). *Peraturan Permainan Futsal 2014/2015*. Jakarta:-
- B. Suryobroto. (1992). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offest.

Depdikbud. (1994). *Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler*. Internet: http://nindaar.blogspot.co.id/2013_10_01_archive.html. Minggu, 25 Oktober 2015.

Engkos Kosasih. 1993. *Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Balai Pustaka. <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>. Minggu, 25 Oktober 2015.

Iwan D, (1991). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung. PT. Mizan Pustaka.

Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

Roeslan Hatta. (2003). *Olahraga Futsal*. Internet: <https://www.blogger.com/feeds/8643136648650253963/posts/default>, Rabu, 28 Oktober 2015.

Sahda Halim. (2009). *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: Media Presindo.

Saryono. (2007). *Futsal Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani. (Nomor 65 tahun 2007). Hlm 45-47.

Sugiyanto. dkk (1998). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadiyanto. (2007). *Olahraga*. Majalah Ilmiah. Hlm. 279.

- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisa Butir untuk Instrument Angket Tes dan Skala Nilai dengan Baik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yanuar Kiram. (1992). *Keterampilan Gerak*. Internet: <https://andibrilin.wordpress.com/2010/05/>, Minggu, 25 Oktober 2015.
- Yudik Prasetyo. (2010). *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 7, Nomor 2, November 2010: 64-68.
- Yudha. M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Nama	Kelas	Tes 1	Tes 2	Terbaik	Detik	Kategori
1	A N	X IPS 1	01' 58'' 69	01' 34'' 48	01' 34'' 48	94	kurang sekali
2	A B	X IPS 1	01' 30'' 01	01' 23'' 60	01' 23'' 60	84	kurang sekali
3	I N F	X IPS 1	01' 09'' 29	01' 00'' 11	01' 00'' 11	60	cukup
4	M N I	X IPS 1	01' 17'' 97	00' 56'' 84	00' 56'' 84	57	baik
5	M R F N	X IPS 1	01' 07'' 30	00' 58'' 40	00' 58'' 40	58	baik
6	K B U	X IPS 2	01' 45'' 10	01' 26'' 01	01' 26'' 01	86	kurang sekali
7	S I M	X IPS 2	01' 18'' 45	01' 05'' 06	01' 05'' 06	65	cukup
8	R A S	X IPA 2	00' 58'' 76	00' 53'' 08	00' 53'' 08	53	baik
9	A E U	X IPA 4	01' 17'' 16	01' 10'' 72	01' 10'' 72	71	cukup
10	A I A	X IPA 4	00' 55'' 49	00' 53'' 67	00' 53'' 67	54	baik
11	F T A	X IPA 4	01' 30'' 00	01' 25'' 04	01' 25'' 04	85	kurang sekali
12	T W N	X IPA 4	01' 14'' 24	01' 02'' 01	01' 02'' 01	62	cukup
13	A T P	X IPA 5	01' 02'' 50	01' 02'' 18	01' 02'' 18	62	cukup
14	M Z R	X IPA 5	01' 16'' 47	01' 00'' 17	01' 00'' 17	60	cukup
15	K I	X IPA 6	01' 19'' 36	01' 17'' 21	01' 17'' 21	77	kurang
16	R A M	X IPA 6	01' 09'' 82	01' 04'' 99	01' 04'' 99	65	cukup
17	I S R A M D	X IPA 7	01' 07'' 86	01' 04'' 01	01' 04'' 01	64	cukup
18	A M	X IPA 8	01' 14'' 45	01' 07'' 38	01' 07'' 38	67	cukup
19	H Y P	X IPA 9	00' 56'' 37	00' 42'' 38	00' 42'' 38	42	baik sekali
20	F Z Z A	XI IPA 3	01' 13'' 11	01' 08'' 89	01' 08'' 89	69	cukup
21	W S	XI IPA 3	01' 03'' 13	00' 59'' 66	00' 59'' 66	60	cukup
22	T K A	XI IPA 4	00' 59'' 11	00' 57'' 77	00' 57'' 77	58	baik
23	W K	XI IPA 4	00' 55'' 19	00' 52'' 18	00' 52'' 18	52	baik
24	M K F	XI IPA 7	01' 25'' 14	01' 11'' 51	01' 11'' 51	71	cukup
25	Y N A	XI IPS 1	01' 05'' 98	00' 59'' 47	00' 59'' 47	59	baik

Lampiran 2. Analisis Statistik Data Hasil Tes

Statistics

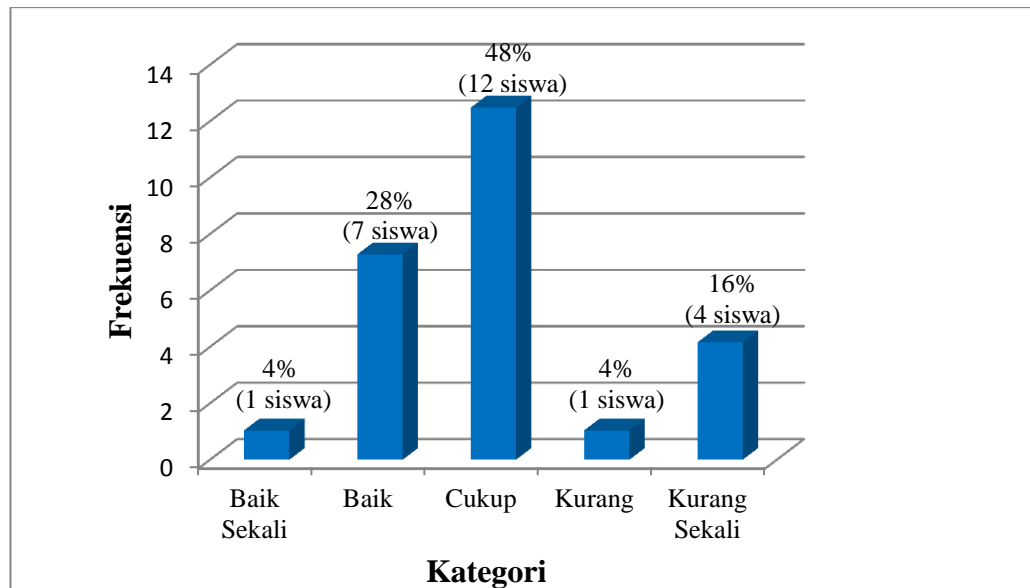
tes_terbaik

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65.40
Std. Error of Mean		2.426
Median		62.00
Mode		60.00
Std. Deviation		12.128
Variance		147.083
Skewness		.692
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		.357
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		52
Minimum		42
Maximum		94
Sum		1635

kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid $X \leq 47.209$ (Baik Sekali)	1	4.0	4.0	4.0
$47.209 \leq X < 59.336$ (Baik)	7	28.0	28.0	32.0
$59.336 \leq X < 71.464$ (Cukup)	12	48.0	48.0	80.0
$71.464 \leq X < 83.592$ (Kurang)	1	4.0	4.0	84.0
$X \geq 83,592$ (Kurang Sekali)	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 3. Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Klaten Tahun 2015/2016.



Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 583/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

27 Oktober 2015.

Yth : Ka. Bappeda Kab. Klaten
Jl. Pemuda No. 140 Klaten, Jawa Tengah.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Satria Tangguh Heriyanto.
NIM : 12601244067.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2015.
Tempat/obyek : SMA N 1 Klaten.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tahun 2015/2016 di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMA N 1 Klaten.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian Sekretariat Daerah



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/1150/X/09
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 29 Oktober 2015
Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY No.583/UN.16/PP/2015 Tgl. 27 Oktober 2015
Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Sekolah yang Saudara pimpin
akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Satria Tangguh Heriyanto
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Penanggungjawab : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
Judul/Topik : Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tahun 2015/2016
Di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah
Jangka Waktu : 2 Bulan (02 November 2015 s/d Desember 2016)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang
PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian Atas Kerjasama Yang Baik Selama Ini Kami Ucapkan Terima Kasih

An. BUPATI KLATEN
Plt Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten

Hari Budicno, SH
Pembina Tingkat I
NIP 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip;

Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLATEN
Jl. Merbabu No. 13 Telp. 321150 Klaten 57423

SURAT KETERANGAN

Nomor :²⁴⁰⁰ /800.SMA1/XI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Klaten
menerangkan bahwa:

Nama : Satria Tangguh Heriyanto
N I M : 12601244067
Program Studi : POR / PJKR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian, di SMA Negeri 1
Klaten, pada tanggal, 1 Nopember s/d 30 Desember 2015

Dengan judul :

***Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tahun
2015/2016 di SMA Negeri 1 Klaten Jawa Tengah***



Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya

Klaten, 17 Nopember 2015



Drs. Kawi Sudiyono, M.Pd
NIP. 19600205 198903 1 009

Lampiran 7. Sertifikat Keterangan Kalibrasi Meteran

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>					
<p align="center">SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 4790 / UP - 392 / X / 2015 Number</p>					
<table border="1"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 008631</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 28 Oktober 2015</td> </tr> </table>		No. Order	: 008631	Diterima tgl	: 28 Oktober 2015
No. Order	: 008631				
Diterima tgl	: 28 Oktober 2015				
<p>ALAT Equipment</p> <p>Nama : Ban Ukur Name Kapasitas : 50 meter Capacity Daya baca : 2,0 mm Readability</p>	<p>Tipe/Model : - Type/Model Nomor Seri : - Serial number Merek/Buatan : Prosnip Trade Mark/Manufaktur</p>				
<p>PEMILIK Owner</p> <p>Nama : Satria Tangguh Heriyanto Name Alamat : Jurangjero, Karanganyar, Klaten Address</p>					
<p>METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> <p>Metode : SK DJ PDN No.32 / PDN / KEP / 3 / 2010 Method Standar : Komparator 10 m Standard Telusuran : Ke satuan SI melalui LK -045-IDN Traceability</p>					
<p>TANGGAL DIKALIBRASI : 28 Oktober 2015 Date of Calibrated</p> <p>LOKASI KALIBRASI : Balai Metrologi Yogyakarta Location of calibration</p> <p>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI : Suhu : 30 °C ± 2 °C; Kelembaban : 55 % ± 10 % Environment condition of calibration</p> <p>HASIL : Lihat sebaliknya Result</p>					
<p align="right">Yogyakarta, 30 Oktober 2015 Kepala  Seedaryono, SE NIP. 19580114 197903 1 006</p>					
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>	<p>FBM.22-02.T</p>				
<p align="center">DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>					

Lampiran 8. Sertifikat Keterangan Hasil Kalibrasi Meteran

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

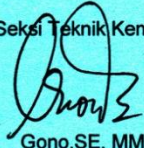
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Satria Tangguh Heriyanto
Reference

2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration



Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	1000
0 - 20	2000
0 - 30	3000
0 - 40	4000
0 - 50	5000

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian

Gono SE MM
NIP.19610807.198202.1.007


Halaman 2 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

Lampiran 9. Sertifikat Keterangan Kalibrasi *Stopwatch*

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>					
<p align="center">SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 4789 / SW - 71 / X / 2015 Number</p>					
<table border="1"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 008631</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 28 Oktober 2015</td> </tr> </table>		No. Order	: 008631	Diterima tgl	: 28 Oktober 2015
No. Order	: 008631				
Diterima tgl	: 28 Oktober 2015				
<p>ALAT Equipment</p> <p>Nama : Stopwatch Name Kapasitas : 9 jam Capacity Daya Baca : 0,1 detik Accuracy</p>	<p>Tipe/Model : - Type/Model Nomor Seri : - Serial number Merek/Buatan : Casio Trade Mark/Manufaktur</p>				
<p>PEMILIK Owner</p> <p>Nama : Satria Tangguh Heriyanto Name Alamat : Jurangjero, Karanganyom, Klaten Address</p>					
<p>METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> <p>Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Method Standar : Casio HS-80TW.IDF Standard Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN Traceability</p>					
<p>TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated</p> <p>LOKASI KALIBRASI Location of calibration</p> <p>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration</p>	<p>: 28 Oktober 2015</p> <p>: Balai Metrologi Yogyakarta</p> <p>: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%</p>				
<p>HASIL Result</p>	<p>: Lihat sebaliknya</p>				
<p align="right">Yogyakarta, 30 Oktober 2015 Kepala  Sedaryono, SE NIP. 19580114 197903 1 006</p>					
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>	<p>FBM.22-02.T</p>				
<p align="center">DILARANG MEGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>					

Lampiran 10. Sertifikat Keterangan Hasil Kalibrasi *Stopwatch*

HASIL KALIBRASI RESULT OF CALIBRATION															
I. DATA KALIBRASI <i>Calibration data</i>															
1. Referensi	: Satria Tangguh Heriyanto														
2. Dikalibrasi oleh <i>Calibrated by</i>	: Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023														
II. HASIL KALIBRASI <i>Result of Calibration</i>															
<table><thead><tr><th>Nominal (menit)</th><th>Nilai Sebenarnya (menit)</th></tr></thead><tbody><tr><td>00,01'00"00</td><td>00,01'00"02</td></tr><tr><td>00,05'00"00</td><td>00,05'00"04</td></tr><tr><td>00,10'00"00</td><td>00,10'00"04</td></tr><tr><td>00,15'00"00</td><td>00,15'00"03</td></tr><tr><td>00,30'00"00</td><td>00,30'00"02</td></tr><tr><td>00,59'00"00</td><td>00,59'00"02</td></tr></tbody></table>	Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)	00,01'00"00	00,01'00"02	00,05'00"00	00,05'00"04	00,10'00"00	00,10'00"04	00,15'00"00	00,15'00"03	00,30'00"00	00,30'00"02	00,59'00"00	00,59'00"02	
Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)														
00,01'00"00	00,01'00"02														
00,05'00"00	00,05'00"04														
00,10'00"00	00,10'00"04														
00,15'00"00	00,15'00"03														
00,30'00"00	00,30'00"02														
00,59'00"00	00,59'00"02														
Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian  Gono, SE, MM NIP. 19610807.198202.1.007															
Halaman 2 dari 2 Halaman	FBM.22-02.T														

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Foto kalibrasi stopwatch



Foto kalibrasi meteran



Siswa melakukan *passing with-out control*



Siswa melakukan *dribbling* memutar



Siswa melakukan *passing with control*



Siswa menendang bola ke gawang